

**Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Insensitas Aset Tetap Dan Insensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak  
(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Subsektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2023)**

*Eka Halim*  
*Universitas Buddhi Dharma*  
Email : [ekanolimid@gmail.com](mailto:ekanolimid@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penulisan Skripsi ini mempunyai tujuan guna mengetahui sebesar apa efek Pertumbuhan Penjualan, Insensitas Aset Tetap serta Insensitas Modal pada Penghindaran Pajak pada Perusahaan Property serta Real Estate yang terdata di BEI Periode 2020 – 2023. Peneliti memakai metode kuantitatif. Teknik yang dipergunakan pada pengambilan sampel yaitu *Purposive Sampling*. Teknik analisis yang dipergunakan pada penelitian ini yakni analisis regresi linier berganda memakai SPSS 25 serta Microsoft Excel. Capaian penelitian ini menampilkan bahwa Nilai Sig. variabel Pertumbuhan Penjualan =  $0,862 > 0,05$ , dengan demikian Pertumbuhan Penjualan tidak memberi dampak pada Penghindaran Pajak. Sementara variabel Insensitas Aset Tetap dengan nilai Sig. =  $0,002 < 0,05$ , oleh karenanya variabel Insensitas Aset Tetap memberi dampak negatif pada Penghindaran Pajak, serta pada variabel Insensitas Modal mempunyai nilai Sig. =  $0,165 > 0,05$ , sehingga variabel Insensitas Modal tidak memberi dampak pada Penghindaran Pajak. Maka variabel Pertumbuhan Penjualan, Insensitas Aset Tetap dan Insensitas Modal memberi dampak secara simultan pada variabel Penghindaran Pajak.

Kata Kunci: Pertumbuhan Penjualan, Insensitas Aset Tetap, Insensitas Modal dan Penghindaran Pajak

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara berkembang dan sumber utama pendanaan untuk pembangunan nasional adalah sumber daya alam dan pajak. Untuk memastikan pembangunan berjalan dengan baik dan mencapai kesejahteraan masyarakat, perlu ada peningkatan optimal terhadap sumber pendapatan. Berlandaskan UU Pajak No. 28 Tahun 2007, Pasal 1 Ayat (1), pajak yakni iuran wajib pajak pada Negara yang wajib dibayar oleh badan atau orang pribadi menurut ketentuan peraturan perundang-undangan, dengan tidak mendapat imbalan langsung serta dipakai guna memenuhi kebutuhan hidup.

Dari perspektif pemerintah, pajak adalah sumber penghasilan yang krusial bagi negara. Namun, bagi perusahaan, pajak sering kali dipandang sebagai beban, karena bisa memberi pengurangan pendapatan mereka. Perihal ini memberi dorongan perusahaan guna terlibat dalam Penghindaran Pajak (tax avoidance) sebagai usaha guna menjadikan sekecil mungkin penghasilan yang dikenakan pajak tanpa melanggar peraturan pajak saat ini.

Penghindaran pajak adalah usaha sebuah perusahaan agar bisa meningkatkan laba atau keuntungan sesudah pajak yang dilakukan secara resmi serta menggunakan kekurangan dari regulasi. Tindakan ini sering dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi jumlah pajak yang wajib dilakukan pembayaran serta menaikkan arus kas. Dalam proses ini, perusahaan tidak melanggar hukum tetapi mencoba menghemat pajak dengan mengambil tindakan yang dapat membantu mereka menghindari pembayaran pajak yang lebih tinggi atau bahkan tidak melakukan pembayaran pajak sama sekali (Oktaviyani dan Simbolon 2024).

Peristiwa yang timbul di PT Waskita Karya (Persero) Tbk pada tahun 2018 adalah penghindaran pajak melalui penggunaan beban utang yang tinggi guna mengurangi beban pajaknya. Perusahaan ini

mengeksploitasi peraturan perpajakan dengan menggunakan utang yang relatif besar guna sumber pembiayaan operasional, khususnya aset tetap. Dari Rp 75,14 T di tahun 2017 jadi Rp 95,50 T di tahun 2018, utang PT Waskita dikatakan meningkat secara signifikan (waskita.co.id, 2018). Dengan total aset PT Waskita Karya Tbk senilai Rp 124,39 T di tahun 2018, dibandingkan dengan Rp 7,09 T untuk aset tetap di tahun 2017 (waskita.co.id, 2018), maka dapat disimpulkan adanya beban ekonomi yang cukup besar, atau yang disebut dengan penyusutan. Penyusutan perusahaan atau beban penyusutan aset tetap ini memberi dampak pada pajak. Bila intensitas aset tetap tinggi, dengan demikian beban penyusutan juga mengalami peningkatan sehingga berpengaruh pada beban pajak. Sebagai contoh, PT Waskita Karya (Persero) Tbk melaporkan penjualan sebesar Rp 48,78 T di tahun 2018 dibandingkan Rp 45,21 T di tahun 2017 (www.cnnindonesia.com). Perihal ini memberi dampak pada mendorong manajemen guna menjalankan penghindaran pajak, karena perusahaan bisa melakukan pembayaran beban bunga yang relatif lebih tinggi untuk menurunkan beban kena pajak. Lalu, PT Waskita Karya (Persero) Tbk mengalami penurunan keuangan sebagai akibat dari penurunan penjualan serta usaha yang dilaksanakan guna menyelesaikan kewajibannya yang diperoleh dari aset. Akibat dari kesulitan keuangannya, perusahaan termotivasi untuk memangkas biaya dengan menurunkan jumlah pajak yang harus dilakukan pembayarannya pada pemerintah. Perusahaan akan menjalankan segala cara, termasuk menghindari pajak, untuk mendapatkan pengakuan dan memastikan keberlangsungan eksistensinya.

Menurut (Asri dan Mahfudin 2021) Pertumbuhan penjualan merupakan indikator peningkatan pendapatan suatu bisnis dari waktu ke waktu. Pertumbuhan penjualan memberi gambaran Keberhasilan investasi yang dilakukan sebelumnya dapat

berfungsi sebagai indikator untuk meramalkan pertumbuhan di masa depan. Kenaikan penjualan bisa dilakukan pengukuran melewati perbedaan total penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Makin tinggi angka penjualannya, semakin besar peluang keuntungan perusahaan bertambah, yang menandakan bahwa perkembangan penjualan perusahaan itu cukup memuaskan. Maka perusahaan sering terlibat dalam praktik tax avoidance akibat peningkatan keuntungan yang dihasilkan dari pertumbuhan penjualan juga akan menyebabkan kenaikan beban pajak yang wajib dibayarkan oleh perusahaan.

Menurut (Darma dan Syahwa Al Imadah 2023) Intensitas aset tetap adalah rasio antara kepemilikan aset tetap suatu perusahaan dengan total aset yang dipunyai. Perusahaan yang memiliki intensitas aset tetap tinggi menunjukkan bahwa mereka telah berinvestasi secara signifikan pada aset tetap. Dengan banyaknya aset tetap, perusahaan akan mengalami beban depresiasi yang signifikan. Hal ini dapat mempengaruhi pajak yang perlu dibayarkan, karena biaya depresiasi berperan selaku pengurang pajak. Penurunan laba kena pajak suatu perusahaan akan berdampak pada pengurangan jumlah pajak yang wajib dilakukan pembayaran.

Menurut (Siboro dan Santoso 2021) Intensitas modal yakni rasio yang memberi penggambaran tingkat investasi sebuah perusahaan, yang bisa diaitkan dengan investasi pada aset tetap serta stok barang. Intensitas modal menunjukkan penanaman modal dalam wujud aktiva tetap yang dipergunakan guna aktivitas operasional dengan efisien. Relatif tinggi aktiva tetap yang perusahaan punyai, oleh karenanya potensi penghindaran pajak condong akan tinggi.

Penulis memilih untuk fokus untuk perusahaan di subsektor Properti dan Real Estate karena sektor ini menunjukkan potensi penerimaan pajak yang signifikan. Akan tetapi, terdapat banyak kasus

penghindaran pajak yang diperbuat oleh perusahaan di bidang properti, yang menyebabkan negara kehilangan potensi penerimaan pajak, penulis tertarik guna melaksanakan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Aset Tetap, Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Subsektor Property Dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 - 2023)”**.

## METODE

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif. Data kuantitatif terdiri dari sekumpulan angka atau statistik numerik. Data yang dipergunakan pada penelitian ini bersumber dari data sekunder. Menurut buku (Syafina & Harahap, 2019, 1) Penelitian kuantitatif juga diberikan arti selaku penelitian yang banyak memanfaatkan angka, mulai dari pengambilan data, analisis terhadap data itu, sampai penyajian hasilnya. Salah satu bagian dari proses penelitian adalah mencari sumber data untuk menentukan sumber informasi mengenai subjek atau objek data yang akan dianalisis. Peneliti memanfaatkan data sekunder untuk studi ini.

## Sampel

Menurut buku (Syafina & Harahap, 2019, 32) populasi yakni keseluruhan dari objek/subyek penelitian sebagai sumber data yang mempunyai karakteristik terkhusus dalam sebuah penelitian. Sementara Sampel yakni perwakilan atau bagian dari populasi yang dilakukan pengambilan melalui metode tertentu. Dalam penelitian ini, penulis memanfaatkan empat periode laporan tahunan perusahaan yang diambil dalam situs resmi BEI, sehingga menghasilkan temuan yang dapat menjelaskan masalah dalam penelitian ini. Berikut adalah beberapa kriteria dalam proses pengambilan sampel :

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur di sub sektor Property dan Real Estate yang tercatat di BEI antara tahun 2020 - 2023	93
2	Perusahaan di sub sektor Property serta Real Estate yang tidak secara konsisten melakukan penerbitan laporan keuangan selama tahun 2020 - 2023	(25)
3	Perusahaan dalam sub sektor Properti serta Real Estate yang menghadapi kerugian dari tahun 2020 - 2023	(45)
4	Perusahaan sub sektor Property serta Real Estate yang mempunyai data outlier dalam laporan keuangan tahun 2020 -2023	(11)
5	Perusahaan sub sektor Property serta Real Estate yang tidak mempunyai data lengkap guna dilakukan penelitian	(1)
<b>JUMLAH PERUSAHAAN YANG TERPILIH SEBAGAI SAMPEL</b>		<b>11</b>
<b>TOTAL SAMPEL PERUSAHAAN YANG AKAN DITELITI SELAMA 4 TAHUN (11 x 4)</b>		<b>44</b>

Sumber : Data Diolah Penulis

Berdasarkan perusahaan Manufaktur di sub sektor Property serta Real Estate yang terdata di BEI antara tahun 2020 – 2023 didapatkan populasi yakni 93 perusahaan, yaitu 25 perusahaan tidak melakukan penerbitan laporan keuangan dengan rutin pada kurun waktu empat tahun, serta 45 perusahaan mengalami kerugian, 11 perusahaan tidal lolos uji outlier dikarenakan mempunyai data yang tinggi dan 1 perusahaan yang tidak memiliki data lengkap, sehingga diperoleh 44 data dari 11 sampel perusahaan pada kurun waktu empat

tahun.

### **Pengumpulan Data**

Penelitian ini mengimplementasikan dua teknik dalam mengumpulkan informasi yang dibutuhkan. Metode pertama adalah mengumpukan dan mengunduh laporan keuangan tahunan perusahaan dari periode 2020 – 2023 melewati situs resmi BEI. Metode kedua adalah studi pustaka yang mencakup jurnal, buku dan penelitian sebelumnya. Kedua metode ini diyakini dapat meningkatkan akurasi dan kedalaman penelitian sehingga hasilnya menjadi lebih bermanfaat.

### **Teknik Analisis Data**

Setelah dilakukan pengumpulan data terhadap data sekunder dan studi pustaka, langkah selanjutnya melakukan analisis data dengan memakai SPSS versi 25. Uji normalitas dipergunakan pada penelitian ini guna melakukan uji distribusi data. Selanjutnya, analisis regresi linier berganda dipergunakan guna melakukan pengukuran dampak dari variabel independen, uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengidentifikasi variabilitas error, uji multikolinearitas digunakan untuk mengevaluasi korelasi antar variabel independen, dan uji t dan F dipergunakan guna melakukan uji hipotesis dan menentukan signifikansi dampak variabel independen atas variabel dependen.

### **Operasional Variabel**

Ada dua jenis variabel pada penelitian ini yakni jenis independen serta dependen. Penelitian ini memakai Pertumbuhan Penjualan, Insensitas Aset Tetap dan Insensitas Modal sebagai variabel independen. Sementara Pernghindaran Pajak selaku variabel dependen.

#### 1. Variabel independen

Variabel independen yakni bentuk variabel yang mampu memberi dampak perubahan terhadap perubahan dependen.

##### a) Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan adalah suatu pola yang mencerminkan kenaikan penjualan perusahaan dari tahun ke

tahun. Ketika penjualan perusahaan mengalami peningkatan, perihal ini akan mendorong perusahaan untuk memperbesar aset yang dimiliki. Temuan studi menunjukkan bahwa peningkatan penjualan dapat memengaruhi penghindaran pajak, karena pertumbuhan penjualan berfungsi dalam memperkirakan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Saat penjualan mengalami peningkatan, kecenderungan untuk menghindari pajak juga semakin tinggi dengan cara mengurangi jumlah pajak yang dilaporkan kepada otoritas (Surya dan Anggraeni 2024). Perhitungan Pertumbuhan Penjualan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$SG = \frac{\text{Sales tahun ini} - \text{Sales tahun lalu}}{\text{Sales tahun lalu}}$$

Sumber : (Surya dan Anggraeni 2024)

#### b) Intensitas Aset Tetap

Intensitas aset tetap merujuk pada beban yang dikenal sebagai beban penyusutan, yang timbul dari aset tetap dan berfungsi mengurangi pendapatan. Saat perusahaan memiliki lebih banyak aset tetap, keuntungan yang diperoleh cenderung menurun, karena biaya penyusutan akan mengurangi total laba yang dihasilkan (Alamsjah 2023). Memiliki aset tetap yang besar akan memberikan hasil beban depresiasi yang signifikan, dengan demikian keuntungan perusahaan akan menurun akibat banyaknya aset yang dimiliki. Tingkat intensitas aset tetap dapat diukur dengan memanfaatkan rumus di bawah ini:

$$\text{Intensitas Aset Tetap} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : (Alamsjah 2023)

#### c) Intensitas Modal

Capital intensity mengacu pada sebesar apa perusahaan melakukan investasi asetnya dalam wujud aset tetap serta persediaan. Guna melakukan pengurangan beban pajak yang wajib dilakukan pembayaran pada pemerintah, perusahaan bisa melakukan bermacam cara seperti, dengan memiliki lebih banyak aset tetap (Juliana, Arieftiara, dan Nugraheni 2020). Intensitas Modal dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Intensitas Modal} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Penjualan}}$$

Sumber : (Budianti dan Curry 2018)

## 2. Variabel Dependen

Variabel dependen yakni objek pada suatu penelitian yang akan mengalami perubahan jika variabel independen mengalami perubahan.

Pada analisis ini, penghindaran pajak dianggap sebagai variabel dependen. Penghindaran pajak adalah upaya yang dilaksanakan secara legal guna melakukan pengurangan pajak yang wajib dibayar dengan memanfaatkan ketetapan yang ada dalam perpajakan secara maksimal. Ini termasuk menggunakan pengecualian serta pemotongan yang diberikan izin, serta melakukan pemanfaatan manfaat yang belum ditetapkan serta celah dalam peraturan perpajakan yang berjalan (Laia dan Suhendra 2024). Penghindaran pajak atau tax avoidance dinilai dengan memakai model tarif pajak efektif (ETR). ETR merupakan rasio yang melakukan perbandingan total biaya pajak penghasilan perusahaan dengan penghasilan sebelum pajak.

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak Penghasilan}}$$

Sumber : (Laia dan Suhendra 2024)

**HASIL**

**1. Uji Statistik Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PERTUMBUHAN PENJUALAN	44	-,45	1,44	,1151	,32139
INSENSITAS ASET TETAP	44	,17	,76	,4945	,14453
INSENSITAS MODAL	44	1,09	85,24	7,7484	14,65217
PENGHINDARAN PAJAK	44	-,05	,23	,0540	,06464
Valid N (listwise)	44				

Berlandaskan uji statistik yang dilaksanakan memakai SPSS 25, dapat ditetapkan bahwa total sampel yang dilakukan pemanfaatan yakni sejumlah 44. Data terkait didapatkan melewati laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor Property serta Real Estate tahun 2020 – 2023.

**2. Uji Normalisasi**

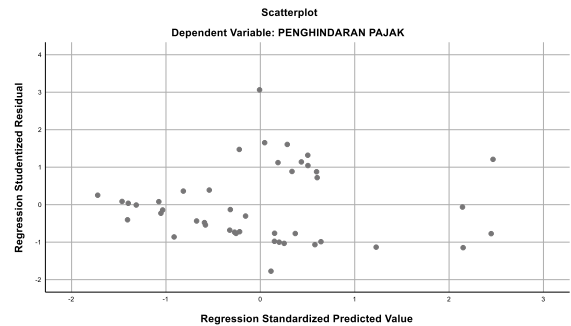
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,05717425
Most Extreme Differences	Absolute	,125
	Positive	,125
	Negative	-,105
Test Statistic		,125
Asymp. Sig. (2-tailed)		,082 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Merunjuk pada capaian uji terkait, diperoleh nilai yang ditunjukkan pada Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,082 > taraf Sig. 0,05 serta dilakukan penjabaran bahwa data mempunyai sebaran normal.

**3. Uji Heteroskedastisitas**



Distribusi titik tidak melakukan pembentukan pola atau urutan terkhusus, oleh karenanya bisa dilaksanakan pengambilan kesimpulan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas. Karena asumsi klasik perihal heteroskedastisitas dalam model ini tercukupi, bisa dilakukan pengambilan kesimpulan bahwa tidak ada heteroskedastisitas pada penelitian ini.

**4. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik T)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	,168	,035	4,731	,000
	PERTUMBUHAN PENJUALAN	-,005	,030	-,027	,862
	INSENSITAS ASET TETAP	-,214	,065	-,477	,002
	INSENSITAS MODAL	-,001	,001	-,219	,165

<sup>a</sup>. Dependent Variable: PENGHINDARAN PAJAK

- a) **Pertumbuhan Penjualan**  
Nilai koefisien variabel Pertumbuhan Penjualan yakni 0,862. Berlandaskan perhitungan uji dengan cara parsial didapatkan T hitung yakni -0,175 serta nilai sig. yakni 0,05, sehingga hipotesis pertama tidak terdapat bukti dengan capaian yang menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan tidak memberi dampak pada Penghindaran Pajak.
- b) **Insensitas Aset Tetap**  
Nilai koefisien variabel Insensitas Aset Tetap yakni 0,002. Berlandaskan perhitungan uji dengan cara parsial didapatkan T hitung

yakni -3,262 serta nilai sig. yakni 0,05 , dengan demikian hipotesis kedua diberikan bukti dengan capaian yang menunjukan bahwa Insensitas Aset Tetap berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Penghindaran Pajak.

c) Insensitas Modal

Nilai koefisien variabel Insensitas Modal yakni 0,165. Berlandaskan perhitungan uji dengan cara parsial didapatkan T hitung yakni -1,416 serta nilai Sig. yakni 0,05 , sehingga hipotesis ketiga tidak terdapat bukti dengan capaian yang menunjukan bahwa Insensitas Modal tidak memberi dampak pada Penghindaran Pajak.

5. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,039	3	,013	3,711	,019 <sup>b</sup>
	Residual	,141	40	,004		
	Total	,180	43			

a. Dependent Variable: PENGHINDARAN PAJAK

b. Predictors: (Constant), INSENSITAS MODAL, INSENSITAS ASET TETAP, PERTUMBUHAN PENJUALAN

Nilai F yakni 3,711 dengan signifikan 0,019. Selaras dengan kriteria penilaian, bahwa bila nilai sig ≤ 0,05 dengan demikian model fit dari pers. regresi atau dengan kata lain berlandaskan capaian uji simultan memberi kesimpulan bahwa Pertumbuhan Penjualan, Insensitas Aset Tetap dan Insensitas Modal dengan cara simultan memberi dampak signifikan pada Penghindaran Pajak.

6. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,467 <sup>a</sup>	,218	,159	,05928

a. Predictors: (Constant), INSENSITAS MODAL, INSENSITAS ASET TETAP, PERTUMBUHAN PENJUALAN

b. Dependent Variable: PENGHINDARAN PAJAK

Nilai koefisiensi determinasi yang ditampilkan pada nilai R2 yakni 0,218.

Yang menunjukkan bahwa kapabilitas variabel independen Pertumbuhan Penjualan, Insensitas Aset Tetap, serta Insensitas Modal dalam menjelaskan variabel dependen Penghindaran Pajak masih terbatas karena nilai R2 tidak dekat dengan satu.

KESIMPULAN

Berlandaskan capaian penelitian yang sudah dilaksanakan dengan memakai 44 sampel data, penelitian ini menganalisis dampak pertumbuhan penjualan, insensitas aset tetap serta insensitas modal pada penghindaran pajak pada laporan keuangan tahunan yang terdata di BEI periode 2020-2023. Kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian yakni berikut ini:

1. Pertumbuhan penjualan tidak memberi dampak atas penghindaran pajak, memiliki nilai Sig. 0,862 > 0,05. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) ditolak, maka pertumbuhan penjualan tidak mempunyai dampak yang signifikan atas penghindaran pajak
2. Insensitas aset tetap memberi dampak atas panghindaran pajak, memiliki nilai signifikansi 0,002 < 0,05. Oleh karenanya hipotesis kedua (H2) dilakukan penerimaan, menunjukan bahwa insensitas aset tetap berkontribusi atas penghindaran pajak.
3. Insensitas modal tidak memberi dampak atas penghindaran pajak, mempunyai nilai Sig. 0,165 > 0,05. Oleh karenanya hipotesis ketiga (H3) ditolak, maka insensitas modal tidak memiliki dampak yang signifikan atas penghindaran pajak.
4. Pertumbuhan penjualan, insensitas aset tetap serta insensitas modal secara bersama-sama memberi dampak atas penghindaran pajak, dengan nilai sig. simultan 0,019 < 0,05. Dengan demikian hipotesis (H4) diterima.

**REFERENSI**

- Alamsjah, Alamsjah. 2023. "Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap Tax Avoidance Dimoderasi Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Migas Tahun 2015-2020." *Jesya* 6(1):941–49. doi: 10.36778/jesya.v6i1.1056.
- Asri, Annisa Ayu, dan Endang Mahfudin. 2021. "The effect of fixed assets intensity and sales growth on tax avoidance." *Costing: Journal of Economic, Business and Accounting Journal of Economic, Business and Accounting* 5(1):90–97.
- Budianti, Shinta, dan Khristina Curry. 2018. "Pengaruh Profitabilitas, likuiditas, dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)." *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan 4 Jakarta*.
- Darma, Sapta Setia, dan Syahwa Al Imadah. 2023. "Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Financial Distress Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)." *Akuntoteknologi* 15(2):234–54. doi: 10.31253/aktek.v15i2.2684.
- Juliana, Desi, Dianwicakasih Arieftiara, dan Ranti Nugraheni. 2020. "Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, Dan Csr Terhadap Penghindaran Pajak." *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar* 1:1257–71.
- Laia, Wilni Cahyani, dan Suhendra. 2024. "Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2019 – 2022)." *Jurnal Akuntansi* 3(1).
- Oktaviyani, dan Sabam Simbolon. 2024. "Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Sektor Basic Materials yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021)." *Pontificia Universidad Catolica del Peru* 8(33):44.
- Siboro, Efrida, dan Hendra F. Santoso. 2021. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019." *Jurnal Akuntansi* 21(1):21–36.
- Surya, Carolin Meiliani, dan Rr Dian Anggraeni. 2024. "Pengaruh Profitability , Leverage , Sales Growth , dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ( BEI ) Tahun 2018-2022." 1.
- Syafina, Laylan, dan Dr. Nurlaila Harahap. 2019. "Metode Penelitian Akuntansi Pendekatan Kuantitatif." *FEBI UIN-SU Press* 466.